

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Habibi¹, A. Gafar Hidayat², Amrin³
¹⁻³ STKIP Taman Siswa Bima

Korespondensi Penulis: gafarhidayat@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to determine and describe quantitative data on the effect of learning discipline on social studies learning outcomes in grade V. This study uses a quantitative approach with a Pre-Experimental Design type of research. The experimental design used is One-Group Pretest-Posttest Design. The population and sample in this study were grade V students with a total of 20 students. The data collection techniques used were observation and testing. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that the application of learning discipline has an effect on student learning outcomes. This can be seen in the difference in the average number of learning outcomes before applying learning discipline (pretest) of only 54.37. While the average number of learning outcomes after applying discipline (posttest) was 83.43. And the results of the inferential statistical analysis using the *t* test showed that the *t*-count value obtained was 7.935. Degrees of freedom (*db*) = 20 - 1 = 19 with a significance level of 0.05 obtained *t* table = 2.093. So, *t*count > *t*table or 7.935 > 2.093, then the null hypothesis (*H*₀) is rejected and the alternative hypothesis (*H*₁) is accepted. This means that the application of learning discipline has an effect on student learning outcomes in the subject of social studies class V SDN Wadukopa.

Keywords: Learning Discipline, Learning Outcomes, Elementary School.

Abstrak. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan data secara kuantitatif pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis datayang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Hal ini terlihat pada perbedaan jumlah rata-rata hasil belajar sebelum menerapkan kedisiplinan belajar (*pretest*) hanya sebesar 54,37. Sedangkan jumlah rata-rata hasil belajar setelah menerapkan kedisiplinan (*posttest*) sebesar 83,43. Dan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan uji *t* diketahui bahwa nilai *t*_{hitung} yang diperoleh 7,935. Derajat kebebasan (*db*) = 20 - 1 = 19 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh *t*_{tabel} = 2,093. Jadi, *t*_{hitung} > *t*_{tabel} atau 7,935 > 2,093, maka hipotesis nol (*H*₀) ditolak dan hipotesis alternative (*H*₁) diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Wadukopa.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar (Manshur, A., 2019). Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Kemudian disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain.

Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Melihat kenyataan lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas untuk belajar. Padahal, disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang. Ketika sebuah disiplin

telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Kedisiplinan dalam belajar dapat dilihat dari sudut pandang guru dan siswa. Seringkali siswa mengabaikan kedisiplinan belajar ketika berada di kelas saat pembelajaran berlangsung, sehingga menimbulkan perilaku disruptif. Seyogyanya sikap disiplin harus dimiliki oleh siswa sebagai salah satu karakter dalam berkepribadian untuk mematuhi semua aturan yang berlaku. Namun hal ini jurtu masih terabaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran termasuk pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 bahwa Standar Kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang mampu untuk berpikir secara logis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar antara lain: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan observasi dan wawancara wawancara awal peneliti dengan pihak SDN Wadukopa, memberikan keterangan bahawa sekolah terus berupaya menerapkan disiplin belajar bagi siswanya. Namun hal itu tergantung sungguh pada diri siswa dan upaya orangtua dalam menindaklanjutinya dirumah, hampir dapat dipastikan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya disiplin dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar IPS karena kurangnya minat siswa untuk belajar. Salah satu penyebabnya bisa jadi karena siswa tidak disiplin selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Kesulitan guru dan orangtua dalam membentuk disiplin belajar anak dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar khususnya pada kompetensi pengetahuan IPS siswa (Suartini & Suarni, 2021). Berdasarkan hasil laporan tes formatif guru kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS, peneliti menemukan perolehan nilai dari 16 siswa belum memenuhi KKM dan hanya 4 siswa yang mencapai atau tuntas dalam belajar. Hasil tes formatif guru kelas dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Hasil Belajar IPS kelas IV SDN Wadukopa

o	Rentang Skor hasil Perolehan Siswa	KM		Keterangan
	45-74	5	6	Belum Tuntas
	75-90	5		Tuntas
Jumlah (n)			0	

(Sumber; Dokumen harian guru kelas IV SDN Wadukopa)

Berdasarkan data hasil observasi awal tersebut, ternyata masih sangat kurang. Masih banyak siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan di sekolah khususnya saat berada di dalam kelas. Seperti masih banyak siswa yang datang terlambat, mengganggu teman yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak mematuhi peraturan tata tertib di sekolah, masih banyak siswa yang suka bolos saat jam pelajaran, ribut ketika di dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya masalah tersebut, tentunya mendorong pihak sekolah maupun dari pihak pendidik sendiri untuk menjadikan siswa yang selalu memperhatikan dan mengembangkan kedisiplinan belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan menerapkan kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran, untuk itu peneliti harus melakukan penelitian tentang pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Wadukopa.

2. KAJIAN TEORITIS

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama (Daryanto, 2013). Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disiplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah

pengawasan seorang pemimpin (Tu'u, 2004). Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa (2008) menjelaskan bahwa disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan.

Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Menurut Rachman (2000) menyatakan disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Disiplin dalam bahasa Indonesia sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan uraian nilai karakter Disiplin menurut Kemendiknas 2010 (dalam Nurochim, 2013) menyatakan bahwa Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. The Liang Gie (dalam Ardy: 159) mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun

Menurut Daryanto (2013) menyatakan disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal. Sedangkan menurut Ardy (2014) menjelaskan fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas.

Disiplin perlu dibina pada peseta didik agar mereka dengan mudah dapat: (1) meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya; (2) mengerti dengan segera menjalankan apa yang menjasi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan; (3) mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk; (4) belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan.

Hurlock (2009) membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga, yaitu; 1) Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik; 2) Hukuman bagi

pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinya (Supriadi 2014). Damayanti (2012) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua.

Selanjutnya menurut Wahyono (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban

Disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturanaturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Wahyono,2012) Disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai (Sanjaya,2005).

Disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Agus dalam Laura, 2012).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan kesadaran dan kesediaan yang dimiliki siswa untuk menaati segala aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar, baik berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Suprijono (2012) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne hasil belajar itu dapat berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kemampuan kemampuan untuk mengungkapkan suatu pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan kognitif yang bersifat khas, yang berupa kemampuan mengkategorisasi, menganalisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pembelajaran. Wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Derajat kemampuan yang dimiliki siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar yang merupakan refleksi dari pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Ketiga ranah tersebut menjadi objek dari penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran.

Hasil belajar dengan prestasi belajar memang hampir sama Buchori dalam Tulannisa (2014), mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai/ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu. Suryabrata dalam Widiastuti (2008). berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar.

A. Teori Patriarki

Teori yang digunakan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar yaitu teori motivasi yang memainkan peran sentral dalam memahami dan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Motivasi, sebagai dorongan internal atau

eksternal, memengaruhi seberapa giat siswa terlibat dalam proses pembelajaran, seberapa tekun mereka mengatasi tantangan, dan seberapa dalam mereka memahami materi pelajaran. Dalam konteks IPS, di mana siswa seringkali dihadapkan pada konsep-konsep abstrak dan isu-isu sosial yang kompleks, motivasi yang kuat menjadi sangat penting (Deci, E. L., & Ryan, R. M., 2000). Salah satu aspek penting dari teori motivasi adalah pemahaman tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, dapat mendorong siswa untuk belajar IPS dengan lebih mendalam dan bermakna. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, yang berasal dari luar, seperti hadiah, pujian, atau tekanan dari orang lain, dapat memicu keterlibatan siswa dalam jangka pendek.

Selain itu, teori motivasi juga menekankan pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan. Ketika siswa memahami mengapa mereka mempelajari IPS dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat bermanfaat bagi mereka, motivasi mereka cenderung meningkat. Guru dapat membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang realistis dan menantang, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memotivasi mereka. Lebih lanjut, teori motivasi juga menyoroti peran penting lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, di mana siswa merasa dihargai dan didukung. Dengan demikian, penerapan teori motivasi dalam pembelajaran IPS dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memicu minat dan keterlibatan mereka, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif korelasional, adapun penjelasan dari penelitian deskriptif dijelaskan oleh Juliansyah Noor (2011) antara lain: Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Sementara pendekatan metode penelitian kuantitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2015) antara lain Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistic.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian yang dipilih, pada tahap pengumpulan data variabel disiplin belajar siswa, jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar angket/kuesioner dan leger rapot kelas 5 semester 2 untuk variabel hasil belajar siswa.

B. Lembar Kuisisioner

Pada penelitian kali ini instrumen variabel disiplin belajar yang digunakan adalah lembar angket/kuisisioner, seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang dibuat untuk menarik data penelitian, maka pada lembar kuisisioner kumpulan pertanyaan/pernyataan tersebut dituangkan untuk kemudian diisi oleh sampel penelitian. Adapun sistem pengukuran kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu sistem pengukuran *Skala Likert*, karena *Skala Likert* merupakan salah satu sistem pengukuran untuk bidang psikometrik, yang mengkaji karakteristik manusia dari segi psikologis seperti objek penelitian yang diambil pada penelitian ini yaitu disiplin belajar. dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Opsi jawaban kuisisioner

Opsi pada kuisisioner yang berkaitan dengan pendapat	Opsi pada kuisisioner yang berkaitan dengan pengalaman
Sangat Setuju (SS)	Sangat Sering (SS)
Setuju (S)	Sering (S)
Ragu-ragu (RG)	Kadang-kadang (KK)
Tidak Setuju (TS)	Pernah (P)
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Pernah (TP)

Dalam proses pembuatan angket/kuisisioner, peneliti harus mengacu pada indikator kemudian merangkumnya ke dalam sebuah kisi-kisi, kisi-kisi dibuat untuk memudahkan *expert judgment* dan peneliti. Adapun kisi-kisi angket yang dimaksud terdiri dari indikator variabel penelitian, jumlah item pertanyaan/pernyataan, pengelompokan item (*favourable/unfavourable*).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap utama dalam proses penelitian, maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka kemungkinan besar peneliti akan kesulitan atau bahkan tidak tepat mengambil data yang sudah dimaksudkan. Umumnya terdapat banyak teknik pengumpulan data untuk penelitian skripsi, adapun

teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antarlain dengan penyebaran angket/kuisisioner dan analisis dokumentasi, uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Penyebaran Angket

Teknik pengumpulan data penyebaran angket/kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan yang mengacu pada indikator variabel penelitian yang sudah berbentuk item tertulis yang harus diisi oleh sampel penelitian. Pemahaman tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2015) antara lain “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuisisioner langsung kepada siswa untuk mengumpulkan data variabel disiplin belajar.

2. Analisis dokumentasi

Selain menggunakan teknik penyebaran angket, peneliti juga memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumentasi, analisis dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumentasi yang telah tersedia pada sampel penelitian, adapun dokumentasi yang dianalisis dapat berbentuk catatan, transkrip nilai, buku, notulensi, dan sebagainya, halini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2015) yaitu “analisis dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dokumentasi pada leger rapot siswa kelas V semester 2 sebagai sumber data untuk variabel hasil belajar siswa.

D. Analisis Data

1) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan tahap uji instrumen yang berfungsi mengukur tingkat keandalan sebuah instrumen penelitian, dalam kata lain pada tahap ini konsistensi hasil dari instrumen tersebut diuji, sejalan dengan pernyataan Sugiharto dan Sijinjak (dalam Wahyuni 2014) yang menyatakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan”.

Uji realibilitas ini dapat dilakukan secara manual maupun dengan alat bantu seperti SPSS, dalam aplikasi SPSS pelaksanaan uji reliabilitas ini menggunakan Model Cronbach's Alpha, adapun rumus dari uji reliabilitas Cronbach's Alpha (dalam Yusup 2018, hal 22) adalah sebagai berikut;

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:	
r_i	= Koefisien reliabilitas Cronbach Alfa
K	= Banyak butir pertanyaan
$\sum s_i^2$	= Jumlah varians skor tiap item
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
s_t^2	= Varians total
n	= Jumlah Responden
Dengan rumus s_i^2 :	
$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$	
Dan rumus s_t^2 :	
$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$	
s_i^2	= varians tiap item
JK_i	= jumlah kuadrat seluruh skor item
JK_s	= jumlah kuadrat subjek
n	= jumlah responden
s_t^2	= varians total
X	= skor total

Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas disampaikan oleh Wiratna Sujerni (2014) antara lain:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner/angket dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner/angket dinyatakan tidak reliable. uji reliabilitas pada kuisisioner disiplin belajar yang didapatkan melalui SPSS versi 20.

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah bagian dari uji prasyarat analisis data yang dilakukan untuk menilai sebaran data variabel penelitian, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak, uji normalitas dapat dilakukan secara manual maupun dengan alat bantu aplikasiseperti SPSS.

3) Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian metode deskriptif kuantitatif korelasional ini, diperlukan beberapa langkah statistik agar data kuantitatif dapat diinterpretasikan menjadi sebuah deskripsi. Adapun statistik yang digunakan dalam metode deskriptif kuantitatif ini yaitu statistik inferensial, tahap pengujian hipotesis ini merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan statistik inferensial, dalam penelitian ini model uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

$$T_{hitung} = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2}n(n-1) - T_x \sqrt{\frac{1}{2}n(n-1)} - T_y}$$

Keterangan;

T = Koefisien Kendall Tau

T_x = banyaknya nilai X pada data

T_y = banyaknya nilai Y pada data

$\sum RA$ = Jumlah ranking kelompok atas

$\sum RB$ = Jumlah ranking kelompok bawah

n = Jumlah anggota sampel

Apabila peneliti menggunakan alat bantu SPSS dalam uji hipotesa, maka peneliti akan mendapatkan keterangan nilai signifikansi dan nilai koefisien korelasi Tau. Adapun fungsi dari nilai signifikansi hitung adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen, dalam kata lain setelah nilai signifikansi diketahui maka dapat diputuskan apakah H_0 ataukah H_1 yang dapat diterima, sementara nilai koefisien korelasi berfungsi untuk mengetahui derajat hubungan/pengaruh variabel independen terhadap dependen. Adapun interpretasi nilai koefisien korelasi Tau yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sarwono (dalam Raharjo, 2019) antara lain. Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Pedoman Pengambilan Keputusan

No	Interval Koefisien Tau	Kategori
1	$0,1 \leq T \leq 0,25$	Korelasi lemah
2	$0,26 \leq T \leq 0,5$	Korelasi cukup kuat
3	$0,51 \leq T \leq 0,75$	Korelasi kuat
4	$0,76 \leq T \leq 0,99$	Korelasi sangat kuat

5	$T = 1$	Korelasi Sempurna
---	---------	-------------------

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data hasil belajar IPS, peneliti menggunakan data hasil *pretest* atau tes awal sebelum diberikan materi pembelajaran dan *posttest* atau tes akhir setelah memberikan perlakuan. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 5 butir soal essay. Adapun data dari hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	45 %
Perempuan	11	55 %
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel analisis responden di atas, dari 20 jumlah responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak orang (45%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (55%).

A. Tes Awal (*pretest*)

nilai rata-rata dari hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Wadukopa sebelum memberikan perlakuan berupa penerapan kedisiplinan belajar yaitu 54,37. Adapun kategori standar hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Wadukopa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategori Standar Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN Wadukopa (*Pretest*)

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	92-100	0	0 %	Sangat Tinggi
2.	83-91	0	0 %	Tinggi
3.	75-82	7	35 %	Sedang
4.	66-74	0	0 %	Rendah
5.	≤ 65	13	65 %	Sangat Rendah
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Wadukopa pada tahap *pretest* dikategorikan sangat rendah yakni 65%, rendah 0%, sedang 35%, tinggi 0%, dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan kedisiplinan belajar tergolong sangat rendah.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak tuntas	13	65 %
Tuntas	7	35 %
Jumlah	20	100 %

Apabila Tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan belajar murid yakni 75 dan hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Wadukopa sebelum menerapkan kedisiplinan belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya ada 7 murid atau sekitar 35% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 13 murid atau sekitar 65%.

B. Tes Akhir (*posttest*)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai rata-rata dari hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Wadukopa setelah memberikan perlakuan berupa penerapan kedisiplinan belajar yaitu 83,43. Adapun kategori standar hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Wadukopa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori Standar Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN Wadukopa (*Posttest*)

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	92-100	7	35 %	Sangat Tinggi
2.	83-91	6	30 %	Tinggi
3.	75-82	4	20 %	Sedang
4.	66-74	1	5 %	Rendah
5.	≤ 65	2	10 %	Sangat Rendah
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.4, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa pada tahap *posttest* dikategorikan yakni sangat rendah 10%, rendah 5%, sedang 20%, tinggi 30%, dan sangat tinggi 35%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar setelah diterapkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SDN Wadukopa tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.7 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Wadukopa

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak tuntas	3	15 %
Tuntas	17	85 %
Jumlah	20	100 %

Apabila Tabel 4.5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan belajar murid yakni 75 dan hasil belajar Belajar IPS siswa kelas V SDN Wadukopa setelah menerapkan kedisiplinan belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 17 murid atau sekitar 85% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 3 murid atau sekitar 15%.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan data nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas kelas V SDN Wadukopa pada mata pelajaran IPS, maka teknik yang digunakan untuk menguji hasil belajar tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-*t*.

No.	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d= X2-X1	d ²
1.	75	100	25	625
2.	31,25	43,75	12,5	156,25
3.	43,75	75	31,25	976,56
4.	62,5	75	12,5	156,25
5.	75	87,5	12,5	156,25
6.	25	87,5	62,5	3906,25
7.	50	81,25	31,25	976,56
8.	75	100	25	625
9.	75	100	25	625
10.	75	100	25	625
11.	62,5	87,5	25	625
12.	75	93,75	18,75	315,56
13.	75	81,25	6,25	39,06
14.	25	93,75	68,75	4726,56
15.	31,25	68,75	37,5	1406,25
16.	50	93,75	43,75	1914,06
17.	75	87,5	12,5	156,25
18.	37,5	75	37,5	1406,06
19.	31,25	87,5	56,25	3164,06
20.	37,5	50	17,5	306,25
Jumlah	1087,5	1668,75	523,75	17854,42

Langkah-langkah dalam uji signifikansi (uji-*t*) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai mean dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{523,75}{20} \\ &= 26,19 \end{aligned}$$

- b. Menghitung nilai test untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*.

$$t = 7,935$$

- c. Menghitung nilai db dengan persamaan: Untuk menguji kebebasan (db)

$$= n - 1$$

$$= 20 - 1$$

$$= 19$$

d. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari nilai t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $db = 19$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 7,935$ dan $t_{tabel} = 2,093$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,935 > 2,093$.

D. Membuat Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,935 > 2,093$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Wadukopa

E. Pembahasan

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agustan Rusni 2013 yang berjudul “pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar”. Hasil yang diperoleh dari data pengaruh kedisiplinan belajar dengan hasil belajar murid, dengan hasil uji signifikansi dengan $\alpha 5\%$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

Selain itu penelitian tentang kedisiplinan belajar juga dilakukan oleh Rizqi Amalia 2016 dengan judul penelitian “pengeruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas VA MI Ma’arif Bego Depok Sleman”. Perhitungan penelitian ini menggunakan analisis uji $t_{regresi}$ dimana t_{hitung} diperoleh sebesar 4,461 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,060 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga kesimpulan penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar (X) dengan prestasi belajar murid (Y).

Penelitian tentang kedisiplinan juga dilakukan oleh Arum Cahani 2015 pada Sekolah Menengah Atas (SMP) dengan judul “Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan besaran pengaruhnya sebesar 29,6%, di mana nilai $F_{empirik} (11,339) > \text{nilai } F_{tempirik} (4,210)$.

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah murid kelas IV MI DDI 1 Palopo berjumlah 20 murid. Jumlah rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh adalah 54,37 dan jumlah rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh adalah 83,43.

Perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dengan hasil *posttest* bukanlah suatu kebetulan, namun perbedaan yang signifikan ini diperoleh karena adanya perlakuan yaitu kedisiplinan belajar. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajarmurid pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Wadukopa.

Berdasarkan nilai yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi daripada *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas V pada mata pelajaran IPS..

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang termasuk warga sekolah khususnya murid. Dengan memperhatikan kedisiplinan ketika berada di lingkungan sekolah apalagi pada saat dalam proses pembelajaran di kelas, akan memberikan suasana kelas yang kondusif dan memberikan dampak yang positif bagi setiap murid juga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar murid itu sendiri.

Peningkatan dari hasil belajar tersebut sejalan dengan pendapat (Tu'u 2004:37) yang mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan jalan siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Rahman 2004:35, mengatakan bahwa kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Berbagai manfaat disiplin belajar bagi siswa sangatlah terlihat, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar.

Menurut Slameto (Rosma Elly 2016:46) mengatakan bahwa disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa mereka menuju kesuksesan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan hasil yang diperoleh setiap murid. Dalam proses pembelajaran perlu adanya kedisiplinan belajar yang harus diperhatikan. Guru harusnya tidak hanya memberikan materi ajar saja kepada muridnya. Guru juga harus menanamkan sikap disiplin dalam belajar kepada murid-muridnya. Murid pun harus memiliki kesadaran sejak dini tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN Wadukopa yang mengkaji tentang pengaruh kedisiplinan belajar murid, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah menerapkan kedisiplinan belajar pada murid. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Di mana hasil *pretest* menunjukkan kategori sangat rendah pada pencapaian hasilbelajar yaitu ada 13 murid yang mendapat nilai sangat rendah dengan interval nilai ≤ 65 dikarenakan masih kurangnya penerapan kedisiplinan belajar pada murid. Sedangkan nilai *posttest* setelah menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran menunjukkan adanya perubahan hasil belajar pada murid yaitu ada 7 murid yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai 92-100 dan hanya ada 2 murid yang mendapat nilai sangat rendah dengan interval nilai ≤ 65 . Nilai t_{hitung} sebesar 7,935 yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 2,093. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Wadukopan.

DAFTAR REFERENSI

- Anitah, S., & dkk. (2008). Strategi pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2013). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Ardy, N. (2014). Manajemen kelas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2006). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2013). Implementasi pendidikan karakter. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Desiyantina, I. (2015). Hubungan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS. Lampung: Universitas Lampung.
- Dian Rachmawati, N. (2014). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Jakarta.

- Ehiena, O. S. (2014). Disciple and academic performance (A study of selected secondary schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1). http://hrmars.com/hrmars_papers/Discipline_and_Academic_Performance.pdf
- Eko Putro Widoyoko, S. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2008). *Pengembangan pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dikti, Depdiknas.
- Hurlock, E. B. (2009). *Perkembangan anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- I Made Sukarata, & dkk. (2015). *Determinasi kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu*. Bali: Ganesa.
- Intan Rifani, M. (2015). *Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS*. Lampung: Universitas Lampung.
- Khalsa, S. S. (2007). *Pengajaran disiplin dan harga diri: Strategi, anekdot, dan pelajaran efektif untuk keberhasilan manajemen kelas*. Jakarta: Indeks.
- Manshur, A. (2019). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2011). *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukami Njoroge, P. (2014). *Discipline as a factor in academic performance in Kenya*. Kenya: Mount Kenya University, School of Education.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan pembelajaran ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pasternak, R. (2013). *Discipline, learning skills and academic achievement: COMAS (The College of Management Academic Studies Division)*.
- Poerwanti, E., & dkk. (2008). *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Putu Yeny Yesica, N., & dkk. (2015). *Penerapan pendekatan saintifik dengan penilaian kinerja untuk meningkatkan disiplin belajar dan hasil belajar keterampilan matematika tema cita-citaku siswa kelas IVA SD Negeri 17 Pemecutan*. Bali: Ganesa.
- Rasdi Ekosiswoyo, & Rachman, M. (2000). *Manajemen kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Siregar, E., & Nara, H. (2010). Teori belajar dan pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suartini, N. L. W. N., & Suarni, N. K. (2021). Faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS ditinjau dari disiplin belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 331–337.
- Sudjana. (2005). Metode statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taneo, S. P., & dkk. (2008). Kajian IPS SD. Jakarta: Dikti, Depdiknas.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo.
- Umawaroh, & dkk. (2015). Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Lampung: Universitas Lampung.